



**Kirab budaya** dalam acara *Ireda Fest 2023*, kelurahan Keparakan bakal menggelar *Ireda Fest 2024* pada Sabtu (21/9).

► PELESTARIAN SENI BUDAYA

## Ireda Fest Jadi Upaya Nguri-Uri Budaya Lokal

**W**arga Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan bakal kembali menggelar *Ireda Fest 2024* di Jalan Ireda, tepatnya di RT 22 Pujokusuman, Sabtu (21/9). Kegiatan yang rutin digelar setiap tahun ini memiliki semangat untuk *nguri-uri* atau melestarikan budaya lokal. Gelaran *Ireda Fest 2024* akan mengangkat potensi seni, budaya, dan ekonomi lokal.

Ketua Panitia *Ireda Fest 2024*, M. Wahyu Sugianto, menjelaskan nantinya pelaku usaha ekonomi kecil akan diwadahi oleh forum UMKM Keparakan dan Mergangsan I yang diinisiasi LPMK Keparakan. Di sektor UMKM ini, warga Keparakan akan menggelar dagangan dan potensi usaha yang dimiliki. Selain itu, ada gunung beris kerajinan sandal yang merupakan potensi usaha lokal warga Keparakan Kidul. Gunung ini akan diperebutkan sesuai kirab budaya. Tak hanya gunung sandal, ada juga gunung jajan pasar, kerajinan, bakpao, hingga gunung beris hasil bumi.

"Ada empat gunung yang merupakan representasi potensi lokal baik budaya, seni maupun ekonomi yang berkembang di Keparakan. Gunung diarak pada kirab budaya dan bisa diperebutkan di akhir karnaval," katanya.

Wahyu mengatakan ada 54 kelompok UMKM kerajinan hingga kuliner yang turut

menjajakan produknya. Mereka dikelompokkan berdasarkan asal kampung masing-masing, di antaranya Dipowinatan, Pujokusuman, Keparakan Lor, dan Keparakan Kidul. Di puncak *Ireda Fest 2024* digelar pementasan berbagai potensi seni dan budaya lokal pada Sabtu mulai pukul 19.30 WIB. Pentas seni rencananya diawali dengan *uyon-uyon* atau pentas musik gamelan dari paguyuban Ngudi Laras Keparakan Lor. "Selanjutnya ada pentas potensi seni dari 13 RW yang semuanya merupakan seni milik warga Keparakan," katanya.

Lurah Keparakan, Yusup Ahbari, mengatakan kirab budaya akan dimeraikan dengan keberadaan Bregada Dipa Satria yang dikelola Kampung Dipowinatan dan Bregada Wedhung Basworo oleh Kampung Keparakan Lor. Kelompok pasukan replika dari bregada prajurit Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini sudah malang melintang di berbagai acara kesenian yang digelar di Kota Jogja maupun DIY. Selain itu, ada pergelaran ketoprak dari Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) Keparakan dengan lakon *Laskar Hantu Maut*. Lakon itu dipilih untuk mengangkat potensi milik warga, agar mereka tidak menjadi penonton di rumah sendiri. "Warga punya potensi UMKM, seni, dan budaya, ini kita utamakan agar mereka bisa berdaya dan potensi warga ini semakin bisa terasah dan berkilau," tuturnya. (Aiff Anissa Karis/\*)



**Gandeng Gandeng**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005